

# BAHASA PLESETAN DALAM ACARA *INDONESIA LAWAK KLUB (ILK)* DI TRANS 7

Windy Aulia Sari, Agustina, Ngusman Abdul Manaf

Program Studi Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: [windyseomates@yahoo.com](mailto:windyseomates@yahoo.com)

## Abstract

The purpose of this research was to describe the type and function of play on language in Indonesian Club Lawak (ILK) event in Trans 7. This research was a qualitative research using descriptive method. This research data are a words or combination of words which are punned in Indonesia Club Lawak (ILK) show in Trans 7. Data source in this research were Indonesian Club Lawak (ILK) event which is broadcasted on television station Trans 7. Data are analyzed by following steps : (1) transcribing the downloaded data into written language, (2) identifying the data, (3) classifying the data into plesetan types and plesetan functions, (4) analyzing the data according to the research objectives, (5) do the discussion, (6) summarizes the findings of the study, and (7) reporting the findings of the study.

**Keywords:** *puns, type and function, Indonesia Lawak Klub (ILK)*

## A. Pendahuluan

Kehidupan manusia sehari-hari sangat berkaitan dengan media cetak maupun elektronik seperti surat kabar, majalah, tabloid, radio dan televisi. Namun, tidak semua penggunaan kata di media cetak maupun elektronik tersebut sesuai dengan ejaan yang berlaku yakni EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Banyak masyarakat khususnya remaja Indonesia dalam berbicara maupun menulis tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Mereka lebih memilih bahasa yang tidak semestinya bahkan menciptakan bahasa yang baru yang hanya sesama mereka yang mengerti. Pada era yang serba canggih saat ini, khususnya di dunia maya, banyak pengguna internet yang tidak menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Seperti munculnya kata ataupun bahasa yang baru, pemakaian tanda baca yang tidak semestinya, bahkan memplesetkan sebuah kata maupun frasa.

Media elektronik seperti *Smartphone* atau disebut juga dengan ponsel pintar banyak dijumpai bahasa yang baru. Hal ini dapat dilihat dari aplikasi *instagram*, banyak anak-anak muda yang memplesetkan sebuah frasa, kata, dan kalimat. Selain *Smartphone*, televisi yang sifatnya *audio-visual* juga banyak ditemukan kata-kata

yang diplesetkan. Mulai dari acara televisi seperti *Indonesia Lawak Klub* di Trans 7, *The Comment* di NET TV, *Pesbukers* di ANTV, dan iklan.

Plesetan yaitu sesuatu yang diplesetkan maknanya sehingga terbentuklah makna yang baru atau berubah makna dari yang aslinya. Plesetan tergolong unik, keunikan itu muncul dari perbedaan arti antara apa yang diujarkan dan apa yang dimaksudkan. Hal tersebut mampu membuat para pembaca maupun penonton untuk terus membaca maupun menonton dan menggali makna yang terkandung dalam sebuah bahasa plesetan. Keunikan pada plesetan mampu membuat makna lebih bervariasi.

Salah satu acara televisi yang banyak menggunakan bahasa plesetan adalah acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK). Acara ILK ini ditayangkan di stasiun televisi Trans 7. Acara tersebut terdapat banyak bahasa yang diplesetkan yang disampaikan oleh para panelis yang terdiri dari artis dan komedian. Acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK) merupakan parodi dari acara ILC (*Indonesia Lawyers Club*) di TV ONE yang membahas permasalahan yang tengah menjadi isu terkini.

Acara *Indonesia Lawak Klub* (ILK) bertujuan untuk menghibur penonton serta menyindir sesuatu yang menjadi bahan perbincangan tiap episodenya. *Indonesia Lawak Klub* (ILK) mempunyai slogan yang unik yaitu "mengatasi masalah tanpa solusi". Konsep acara ini adalah mempertemukan para pelawak di Indonesia dan bergabung dalam satu forum diskusi yang membahas topik terkini di Indonesia. Para panelis ILK berkolaborasi membicarakan suatu masalah dan memberikan solusi dengan versi yang menghibur lewat kata-kata yang diplesetkan.

Acara ini kerap menggunakan bahasa plesetan yang disampaikan oleh para panelisnya yang tidak lain adalah artis dan pelawak Indonesia sendiri. Hal ini dimaksudkan agar penonton tidak jenuh dengan keadaan yang tengah terjadi di Indonesia sehingga penonton mendapat hiburan tersendiri dari acara tersebut. Para tokoh maupun para panelis yang ikut serta dalam acara ILK sangat pandai untuk memplesetkan apa yang saat itu berada di sekitar kita. Hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri dari acara ini. Bahasa plesetan pada acara ILK berfungsi sebagai olok-olokan, celaan, dan sebagai protes sosial terhadap penguasa. Misalnya, kata *Wan Doyok* diplesetkan menjadi '*perWakilAN DOYan brewOK*', sedangkan *Wan Doyok* tersebut merupakan salah satu artis Indonesia. Kemudian kata *Karet Sayur*

diplesetkan menjadi '*KetuA REmaja Tua yang SetiA, penYayang, dan jujUR*', dan kata *Didi Kempot* diplesetkan menjadi '*Delegasi Darah muda anti KEMiskinan dan anti rePOT*'. Tujuan plesetan bahasa lebih utamanya adalah sebagai lelucon atau hiburan komunikasi. Plesetan bahasa yang disajikan dalam acara tersebut juga berguna untuk menyindir dengan cara yang halus.

Kridalaksana (2009:12) menjelaskan proses-proses morfologis ada enam, yaitu: derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi balik. Abreviasi dibagi dalam empat jenis, yaitu pemenggalan, kontraksi, akronimi, dan penyingkatan. Berdasarkan tingkat keahsaannya, Sibarani (2017:95) membagi plesetan bahasa menjadi 7 jenis, yaitu (a) plesetan fonologis, (b) plesetan grafis, (c) plesetan morfemis, (d) plesetan frasal, (e) plesetan kalimat, (f) plesetan ideologis, dan (g) plesetan diskursif. Sibarani (2017:101) membagi fungsi plesetan bahasa menjadi 7 fungsi, yaitu (a) plesetan bahasa berfungsi sebagai olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan, (b) plesetan bahasa berfungsi sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu, (c) plesetan bahasa berfungsi sebagai protes sosial laten terhadap penguasa atau terhadap kekacauan yang terjadi baik di masyarakat maupun di pemerintahan, (d) plesetan bahasa berfungsi sebagai pencerminan diri pada situasi yang menguntungkan, (e) plesetan bahasa berfungsi sebagai eufemisme, (f) plesetan bahasa berfungsi sebagai ungkapan rahasia agar orang lain tidak mengetahui maksud yang diungkapkannya, dan (g) plesetan bahasa berfungsi sebagai lelucon atau hiburan komunikasi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mendeskripsikan jenis plesetan dalam bahasa yang digunakan pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7. *Kedua*, Mendeskripsikan fungsi plesetan dalam bahasa pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7. Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu Bagi pembaca atau masyarakat dalam bidang apapun, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi mengenai bahasa plesetan. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca dalam bahasa plesetan serta menjadi bahan masukan bagi para pembaca yang lebih suka berbahasa plesetan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang sedang diamati. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif yang artinya data terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Menurut Sudaryanto (1998:62), metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya didasarkan pada fakta atau fenomena yang ada sehingga hasilnya adalah perian bahasa yang mempunyai sifat pemaparan apa adanya. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sistem pembentukan dan jenis-jenis dari akronim plesetan pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7.

Data penelitian ini adalah kata atau gabungan kata yang diplesetkan dalam acara ILK di Trans 7. Sumber data dalam penelitian ini adalah acara ILK yang ditayangkan di stasiun televisi Trans 7. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung mengakses dan mengunduh beberapa episode acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7 dari situs *youtube*. Peneliti juga menggunakan kertas dan alat tulis untuk mencatat apa-apa saja akronim plesetan yang ada pada acara ILK di Trans 7 yang ditonton dari hasil unduhan situs *youtube*. Metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mentranskripsikan data hasil unduhan ke dalam bahasa tulis, (2) mengidentifikasi data, (3) mengklasifikasikan data tersebut ke dalam jenis-jenis plesetan dan fungsi plesetan, (4) menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian, (5) melakukan pembahasan, (6) menyimpulkan hasil temuan penelitian, dan (7) melaporkan hasil temuan penelitian.

### **C. Pembahasan**

Dalam pembahasan ini dijelaskan: (1) jenis-jenis plesetan dalam bahasa pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7, (2) fungsi plesetan dalam bahasa pada acara Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans 7. Berikut penjelasan lebih lanjut.

#### **1. Jenis-jenis Plesetan**

Berdasarkan data penelitian, ada tiga jenis plesetan dalam bahasa, yaitu (a) plesetan grafis, (b) plesetan morfemis, dan (c) plesetan frasal. Setiap jenis plesetan itu diuraikan satu per satu berikut ini.

a. Plesetan Grafis

Plesetan grafis dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 6 data. Plesetan grafis disebut juga dengan plesetan huruf. Maksudnya adalah plesetan gabungan huruf dengan menjadikannya sebagai singkatan atau akronim. Berikut ini adalah beberapa contoh jenis plesetan grafis, yaitu.

1. (D2-8) Denny: "Cak Lontong, gimana nih, menurut Anda sendiri?"  
Cak Lontong: "Baik, Pak Denny. Saya ini dari *sekolah tinggi anti nganggur*, Pak Denny".  
Denny: "Wah, disingkat?"  
Cak lontong: "STANG".  
*STANG (Sekolah Tinggi Anti Nganggur)*
2. (D6-5) Ronal: "Sosial media itu ajang untuk pamer, ajang sombong. Bukan begitu, Pak Bedu?"  
Bedu: "Pamer."  
Ronal: "Seperti PATH, *pamer adalah tujuan hidup*."  
*PATH (Pamer Adalah Tujuan Hidup)*
3. (D6-6) Denny: "Kalau yang di Jepang itu udah pada menikah, ya?"  
Anggota JKT 48: "Belum."  
Denny: "Terus ngapain dia masuk AKB, *anggota keluarga berencana*."  
Anggota JKT 48: "Emang namanya yang AKB. Itu darinama daerahnya."  
*AKB (Anggota Keluarga Berencana)*

Pada contoh nomor (1), (2), dan (3) merupakan jenis plesetan grafis. Pada contoh nomor (1), kata *STANG* diplesetkan baik huruf maupun maknanya. Dalam contoh tersebut, huruf *S* pada kata *STANG* diplesetkan menjadi *sekolah*, huruf *T* menjadi *tinggi*, *A* menjadi *anti*, dan *NG* menjadi *nganggur*, sehingga *STANG* berarti *Sekolah Tinggi Anti Nganggur*. Tulisan yang sebenarnya adalah *setang* yang berarti pegangan dan kemudi pada kendaraan seperti sepeda. *Setang* dalam acara ILK tentu berubah maknanya, panelis acara tersebut memplesetkannya menjadi *STANG* yang berarti *Sekolah Tinggi Anti Nganggur*.

Pada contoh nomor (2), kata *PATH* diplesetkan hurufnya satu per satu. Huruf *P* menjadi *Pamer*, *A* menjadi *Adalah*, *T* mejadi *Tujuan*, dan huruf *H* menjadi *Hidup*. Arti kata *Path* yang sebenarnya adalah sebuah aplikasi jejaring sosial, namun dalam acara ILK kata tersebut diplesetkan sehingga berubah maknanya. Begitu juga pada contoh nomor (3), kata *AKB* juga diplesetkan hurufnya satu per satu. *A* menjadi *Anggota*, *K* menjadi *Keluarga*, dan huruf *B* menjadi *Berencana* sehingga

AKB diplesetkan menjadi *anggota keluarga berencana*. AKB adalah salah satu *idol grup* asal Jepang, namun diplesetkan menjadi *Anggota Keluarga Berencana*.

b. Plesetan Morfemis (Leksikon)

Pada jenis plesetan ini ditemukan sebanyak 12 data plesetan morfemis. Plesetan morfemis adalah plesetan sebuah kata dengan cara menjadikan atau menganggapnya sebagai singkatan berupa akronim. Berikut adalah beberapa contoh plesetan morfemis.

4. (D1-6) Denny: "Sekarang saya tanya sama Viko dulu nih. Kenapa sih kalo musik dangdut itu suka yang suka nyapa itu?"  
Viko: "Saya boleh perkenalkan diri dulu?"  
Denny: "Boleh dong, silahkan!"  
Viko: "Nama saya Viko, saya dari *serikat anak muda hobi balap dan dangdut dorong*".  
Denny: "Disingkat?"  
Viko: "Disingkat **SAMBALADO**".  
**SAMBALADO** (*Serikat Anak Muda hobi **BALAP** dan **Dangdut dORong***)
5. (D1-7) Denny: "Bapak dari mana dulu pak?"  
Riko Ceper: "Saya dari *perkumpulan alay-alay bodoy dan sotoy*, pak. **PLAYBOY**, pak."  
Denny: "Oh, **PLAYBOY**".  
**PLAYBOY** (*Perkumpu**L**an al**AY**-alay **Bodoy** dan sot**OY***)
6. (D5-1) Dicky: "Dolar itu seperti dia, Pak Denny."  
Denny: "Oh, berharga."  
Dicky: "Ibarat uang, dia itu kayak dolar, *idola laki-laki religius*".  
**DOLAR** (*i**DOLA** **LAKI**-laki **Religius***)
7. (D5-3) Denny: "Kalau rupiah gimana tuh?"  
Dicky: "Rupiah itu seperti Pak Denny."  
Denny: "Apa tuh?"  
Dicky: "*rupawan dan rajin ibadah*"  
Denny: "Weeh, rupiah. Keren".  
**RUPIAH** (***RUP**awan dan raj**In** ibad**AH***)

Pada contoh nomor (4), (5), (6), dan (7), merupakan jenis plesetan morfemis yang terdapat dalam penelitian ini. Pada contoh nomor (4), kata **SAMBALADO** dan dijadikan sebuah akronim. Huruf **S** diplesetkan menjadi *Serikat*, huruf **A** diplesetkan menjadi *Anak*, **M** menjadi *Muda*, **BAL** diplesetkan menjadi *BALAP*, huruf **D** diplesetkan menjadi *Dangdut*, dan huruf **O** diplesetkan menjadi *dORong* sehingga arti

SAMBALADO dalam acara ILK adalah *Serikat Anak Muda hobi BALAp dan Dangdut dOrong*. Dalam arti yang sebenarnya, *SAMBALADO* merupakan salah satu jenis masakan Indonesia.

Selanjutnya, pada contoh nomor (5), kata *PLAYBOY* dijadikan akronim dan diplesetkan maknanya menjadi *PerkumpuLan alAY-alay Bodoy dan sotOY.PLAYBOY* adalah laki-laki yang mempunyai banyak wanita. Dalam acara ILK, arti *PLAYBOY* diplesetkan artinya sehingga berubah maknanya. Pada contoh nomor (6), kata *DOLAR* juga menjadi plesetan dalam acara ini, *dolar* yang berarti salah satu nama mata uang negara diplesetkan menjadi *iDOLA LAki-laki Religius*. *DO* menjadi *iDOLA*, *LA* menjadi *LAki-laki*, dan *R* menjadi *Religius*. Pada contoh nomor (7), kata *RUPIAH* dianggap sebuah akronim. *RUP* pada kata *RUPIAH* diplesetkan menjadi *RUPawan*, huruf *I* diplesetkan menjadi *rajIn*, dan *AH* diplesetkan menjadi *ibadaAH*, sehingga arti *RUPIAH* dalam acara ILK berarti *RUPawan dan rajIn ibadaAH*.

c. Plesetan Frasal (Kelompok Kata)

Plesetan bahasa jenis frasal (kelompok kata) paling banyak ditemukan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 55 data. Plesetan frasal adalah plesetan kelompok kata, seperti plesetan grafis, dengan cara menjadikannya sebagai singkatan berupa akronim. Berikut adalah beberapa contoh plesetan frasal dalam penelitian ini.

8. (D1-1) Denny: "Ya, Ronal, silahkan!"  
Ronal: "Saya ini mewakili *pemberi fakta dengan olahan rahasia*."  
Denny: "Disingkat apa tuh?"  
Ronal: PETA DORA."  
*PETA DORA (PEmberi fakTADenganOlahanRahasia)*
9. (D1-8) Denny: "Anda dari mana dulu, ya? Sebelum memperkenalkan diri, ya."  
Cipan: "Oh, iya. Saya dari *dewan idaman calon pria kesukaan kita-kita* atau disingkat DEWI CINTA."  
Denny: "Oo, amoy nih, amoy?"  
*DEWI CINTA (DEWan Idaman Calon prIakesuakaaNkiTA-kita)*
10. (D1-9) Cipan: "Saya mau tahu Dicky, pria yang baru."  
Dicky: "Saya dari *komunitas warga binaan pemikat rasa aman*."  
Denny: "Ya, disingkat apa?"  
Dicky: "KORBAN PERASAAN."  
Denny: "Oke, jadi lebih banyak sakit hatinya, ya."

*KORBAN PERASAAN (KOMunitas waRga BinaANPEmikat RASA amAN)*

11. (D2-1) Denny: "Silahkan, Bopak. Gimana menurut Anda?"  
Bopak: "Iya, saya dari *delegasi mukidi doyan ngeres.*"  
Denny: "Disingkat apa tuh?"  
Bopak: "DEDI DORES."  
*DEDI DORES (DEligesi mukiDI DoyanngerES)*
12. (D4-1) Denny: "Oke, sekarang saya mulai dari Akbar dulu.  
Menurut Akbar ketika melihat tayangan tersebut apa yang terlintas dalam pikiran Anda dan siapa yang berhak disalahkan?"  
Akbar: "Saya dari *asosiasi bangsa kenya, beraliansi indonesia.*"  
Denny: "Apaan tuh?"  
Akbar: "ABANGNYA ALIANDO."  
*ABANGNYA ALIANDO (Asosiasi BANGsa keNYA, berALIANsi inDOnesia)*

Pada contoh nomor (8), frasa *PETA DORA* diplesetkan maknanya menjadi *PEmberi fakTA Dengan Olahan Rahasia*. *PETA* diplesetkan menjadi *PEmberi fakTA* dan *DORA* diplesetkan maknanya menjadi *Dengan Olahan RAhasia*. Kemudian pada contoh nomor (9), frasa *DEWI CINTA* dijadikan sebuah akronim kemudian diplesetkan menjadi *DEWan Idaman Calon prla kesuakaan kiTA-kita*. *DEWI* diplesetkan menjadi *DEWan Idaman* dan *CINTA* diplesetkan menjadi *Calon prla kesuakaan kiTA-kita*. Begitu juga pada contoh nomor (10), kata *KORBAN* diplesetkan menjadi *KOMunitas waRga BinaAN* dan *PERASAAN* diplesetkan menjadi *PEmikat RASA amAN*, sehingga *KORBAN PERASAAN* dalam acara ILK berarti *KOMunitas waRga BinaAN PEmikat RASA amAN*.

Kemudian pada contoh nomor (11), frasa *DEDI DORES* diplesetkan maknanya. *DEDI* diplesetkan menjadi *DEligesi mukiDI* dan *DORES* diplesetkan menjadi *DOyan ngerES*, sehingga *DEDI DORES* plesetan dari *DEligesi mukiDI DOyan ngerES*. Pada contoh nomor (12), frasa *ABANGNYA ALIANDO* dianggap atau dijadikan sebuah akronim. Kata *ABANGNYA* diplesetkan menjadi *Asosiasi BANGsa keNYA* dan *ALIANDO* diplesetkan menjadi *berALIANsi inDOnesia*.

## **2. Fungsi Plesetan**

Berdasarkan data penelitian, ada empat fungsi plesetan dalam bahasa, yaitu (a) plesetan bahasa berfungsi sebagai olok-olokan, (b) plesetan bahasa berfungsi sebagai sindiran atau celaan, (c) plesetan bahasa berfungsi sebagai ungkapan

rahasia dan (d) pelsetan bahasa berfungsi sebagai lelucon atau hiburan. Setiap fungsi pelsetan itu diuraikan satu per satu berikut ini.

a. Plesetan Bahasa Berfungsi sebagai Olok-Olokan

Fungsi bahasa sebagai olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 5 data. Berikut adalah contoh fungsi bahasa sebagai olok-olokan.

13. (D1-7) Denny: "Bapak dari mana dulu pak?"  
Riko Ceper: "Saya dari *perkumpulan alay-alay bodoy dan sotoy*, pak. **PLAYBOY**, pak."  
Denny: "Oh, **PLAYBOY**."  
**PLAYBOY** (**PerkumpuLan alAY-alay Bodoy dansotOY**)
14. (D2-1) Denny: "Silahkan, Bopak. Gimana menurut Anda?"  
Bopak: "Iya, saya dari *delegasi mukidi doyan ngeres*."  
Denny: "Disingkat apa tuh?"  
Bopak: "**DEDI DORES**."  
**DEDI DORES** (**DElegasi mukiDI DOyan ngeRES**)
15. (D2-3) Denny: "Silahkan, Anda dari mana?"  
Darto: "Iya, terima kasih Pak Denny. Saya dari *jajaran orang-orang yang berteman dengan mukidi*."  
Denny: "Wih, disingkat apa tuh?"  
Darto: "**JARANG MANDI**."  
**JARANG MANDI** (**JAjaran oRANG-orang yang berteMAN dengan mukiDI**)
16. (D5-4) Denny: "Pak Jarwo, Pak Jarwo ngeliatnya gimana, nih?"  
Jarwo Kwot: "Perkenalkan diri dulu Pak Denny."  
Denny: "Oh, iya. Silahkan."  
Jarwo Kwot: "Saya dari *aliansi lelaki elit bermuka jadal*."  
Denny: "Disingkat apa tuh?"  
Jarwo Kwot: "**AL EL DUL**."  
**AL EL DUL** (**Aliansi Lelaki ELit bermuka jaDUL**)
17. (D5-6) Denny: "Baik, Pak Jarwo dulu. Silahkan, Pak."  
Jarwo Kwot: "Saya dari *himpunan asosiasi ramal indonesia potensial ribet dan meleset*."  
Denny: "Disingkat?"  
Jarwo Kwot: "**HARI POTRERT**."  
**HARI POTRET** (**Himpunan Asosiasi Ramal Indonesia POTensial Ribet dan meleSET**)

Pada contoh nomor (23), kata *PLAYBOY* termasuk salah satu fungsi bahasa plesetan sebagai olok-olokan karena arti playboy bukan lagi laki-laki yang

mempunyai banyak wanita akan tetapi maknanya menjadi perkumpulan alay-alay yang sotoy (sok tahu) dan bodoy. Selanjutnya, pada contoh nomor (24), frasa *DEDI DORES* juga menjadi olok-olokan. *DEDI DORES* diplesetkan maknanya menjadi *DElegasi mukiDI DOyan ngeRES*. Delegasi artinya orang yang ditunjuk oleh suatu perkumpulan, Mukidi maksudnya nama orang yang sempat terkenal pada masa itu. Jadi, arti *DEDI DORES* dalam acara ILK maksudnya utusan Mukidi yang suka atau hobi untuk berpikiran negatif. Begitu juga pada contoh nomor (25), frasa *JARANG MANDI* diplesetkan maknanya menjadi *Ajaran oRANG-orang yang berteMAN dengan mukiDI*. Dalam hal ini, frasa *JARANG MANDI* menjadi olok-olokan bagi orang-orang yang memang jarang mandi kemudian artikan sebagai orang-orang yang berteman dengan mukidi.

Kemudian pada contoh nomor (26), kata *AL EL DUL* menjadi olok-olokan karena meleset dari arti sebenarnya. Dalam hal ini, kata *AL EL DUL* diplesetkan menjadi *aliansi lelaki elit bermuka tapi tampangnya jadul*. Selanjutnya pada contoh nomor (27), kata *HARI POTRET* juga menjadi bahan olok-olokan karena artinya diplesetkan *Himpunan Asosiasi Ramal Indonesia POTensial Ribet dan melesET*.

b. Plesetan Bahasa Berfungsi sebagai Sindiran atau Celaan

Fungsi bahasa plesetan sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu yang 1 yang ditemukan dalam penelitian ini. Berikut contoh plesetan bahasa berfungsi sebagai sindiran atau celaan.

18. (D7-1) Denny: "Nah, sekarang apa tanggapan dari kubu pro Ahok?"  
 Cak Lontong: "Saya ini pro ahok. Saya dari *ketua survey pemilihan gubernur yang bikin pusing*."  
 Denny: "Disingkat apa tuh?"  
 Cak lontong: "KASUR PESING."  
*KASUR PESING (Ketua SURvey Pemilihan gubErnur yang bikin puSING)*

Contoh nomor (28) ini merupakan plesetan bahasa yang berfungsi sebagai sindiran atau celaan. Plesetan dari frasa *KASUR PESING* dijadikan sindiran untuk keadaan atau situasi yang ada di daerah Jakarta. Pada saat itu, kegiatan Pilkada di Jakarta diadakan lagi untuk kedua kalinya.

c. Plesetan Bahasa Berfungsi sebagai Ungkapan Rahasia

Dalam penelitian ini, plesetan bahasa yang berfungsi sebagai ungkapan rahasia agar orang lain tidak mengetahui maksud yang diungkapkannya ditemukan sebanyak 2 data. Berikut contohnya.

19. (D1-3) Komeng: "Eh, perkenalkan diri dulu."  
Muzdah: "O iya ini, ni. Aku dari CEKIDOT, *cewek-cewek kece imut doyan cowok berotot.*"  
*CEKIDOT (CEwek-cewek Kece Imut Doyan cOwok berotoT)*
20. (D6-5) Ronal: "Sosial media itu ajang untuk pamer, ajang sombong. Bukan begitu, Pak Bedu?"  
Bedu: "Pamer."  
Ronal: "SepertiPATH, *pamer adalah tujuan hidup.*"  
*PATH (Pamer Adalah Tujuan Hidup)*

Pada contoh nomor (29), kata *CEKIDOT* diplesetkan maknanya menjadi *CEwek-cewek Kece Imut Doyan cOwok berotoT*. Hal ini menjadi ungkapan rahasia sesama teman yang membicarakan teman yang lain. Begitu juga pada contoh nomor (30), kata *PATH* diplesetkan maknanya menjadi *Pamer Adalah Tujuan Hidup*. Dalam konteks pemakaiannya, hal ini terjadi sesama teman akrab yang hanya mereka yang tahu artinya.

d. Plesetan Bahasa Berfungsi sebagai Lelucon atau Hiburan

Dalam penelitian ini, fungsi plesetan bahasa jenis inilah yang paling banyak ditemukan. Umumnya, sebuah plesetan berfungsi sebagai hiburan semata. Fungsi plesetan bahasa sebagai lelucon atau hiburan komunikasi dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 65 data. Berikut beberapa contoh plesetan bahasa sebagai lelucon atau hiburan komunikasi.

21. (D3-7) Cipan: "Begini lho, Pak Denny."  
Denny: "Iya, silahkan, Cipan!"  
Cipan: "Sebelumnya saya perkenalkan diri dulu, saya ini *dijamu karena tampil eksis memakai brewok* atau disingkat **MUKA TEMBOK.**"  
*MUKA TEMBOK (dija**MU** **K**arena **T**ampil **E**ksis **M**emakai **B**rew**OK**)*
22. (D5-7) Denny: "Cak Lontong punya prediksi? Saya yakin, sih Anda tidak punya, tapi secara hitung-hitungan Anda bisa."  
Cak Lontong: "Boleh saya memperkenalkan diri?"  
Denny: "Boleh."  
Cak Lontong: "Saya dari *masyarakat gemar tantangan kecil, lebar dan budukan.*"

- Denny: "Disingkat apa?"  
 Cak Lontong: "MAGETAN CILEDUK."  
 Denny: "Oo, jauh banget. Proyek baru."  
**MAGETAN CILEDUK (MAsyarakat Gemar TANTangan keCII, Lebar dan buDUKan)**
23. (D6-7) Denny: "Ronal gimana, Nal?"  
 Ronal: "Selamat malam semuanya. Saya dari *pemerhati berita di sosmed kompeten dan toleran.*"  
 Denny: "Disingkat?"  
 Ronal: "PEMRED KORAN."  
**PEMRED KORAN (PEMerhati beRita di sosmED KOmpeten dan toleRAN)**
24. (D6-9) Denny: "Doris, Doris dulu."  
 Doris: "Ini pak. Saya ini dari *ketua aliansi pria senang cinta lokasi.*"  
 Denny: "Oo, disingkat?"  
 Doris: "KANG CILOK."  
**KANG CILOK (Ketua Aliansi pria senaNG Cinta LOKasi)**
25. (D7-2) Yeyen: "Ya, maaf. Saya langsung saja memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya *persatuan seleb pemeran pembantu*"  
 Denny: "Disingkat?"  
 Yeyen: "SALEB PANU."  
**SALEB PANU (PerSATuan seLEB PemerAn pempaNTU)**
26. (D7-8) Ronal: "Saya, Kang Denny."  
 Denny: "Ya, silahkan."  
 Ronal: "Saya dari *pemerhati musik indonesia dan guru paud.*"  
 Denny: "Disingkat?"  
 Ronal: "HAMIS DAUD."  
 Jarwo Kwot: "Oo, Raisa, Raisa."  
**HAMIS DAUD (PemerHAti MusIk indoneSia Dan guru paUD)**
27. (D9-2) Denny: "Kalau Pak Jarwo sendiri gimana nih, pendapatnya?"  
 Jarwo Kwot: "Begini, Pak Denny."  
 Cak Lontong: "Perkenalan dulu, Pak."  
 Jarwo Kwot: "Ini saya mau ngomong."  
 Denny: "Bapak dari mana, nih?"  
 Jarwo Kwot: "Saya dari *badan penataan konglomerat gres dan asik.*"  
 Denny: "Ooh, disingkat?"  
 Jarwo Kwot: "BATAGOR GRESIK."  
**BATAGOR GRESIK (Badan penaTAan konGIOMeRat GREs dan aSIK)**

Pada contoh nomor (21), frasa *MUKA TEMBOK* dijadikan akronim dan diplesetkan maknanya. Dalam acara Indonesia Lawak Klub, maknanya berubah menjadi *dijaMU KArena Tampil Eksis Memakai BrewOK*. Hal ini bertujuan untuk membuat para penonton tertawa hiburan atau sebagai hiburan. Selanjutnya contoh nomor (22), frasa *MAGETAN CILEDUK* diplesetkan maknanya menjadi *MAsyarakat GEmar TANTangan keCIL, LEbar dan buDUKAn*. Pada contoh nomor (23), frasa *PEMRED KORAN* diplesetkan menjadi *PEMerhati beRita di sosmED KOmpeten dan toleRAN*. Plesetan ini tidak ditujukan kepada siapapun melainkan hanya hiburan semata.

Pada contoh nomor (24) frasa *KANG CILOK* dijadikan sebuah akronim dan kemudian diplesetkan maknanya menjadi *Ketua Aliansi pria senaNG Cinta LOKasi*. Selanjutnya pada contoh nomor (25), frasa *SALEB PANU* yang berarti obat panu diplesetkan maknanya menjadi *PerSATuan seLEB PemerAn*. Pada contoh nomor (26), frasa *HAMIS DAUD* dijadikan sebuah akronim dan diplesetkan maknanya. Dalam acara ILK, *HAMIS DAUD* diplesetkan maknanya menjadi *PemerHAti MusIk indoneSia Dan guru paUD*. Kemudian pada contoh nomor (27), frasa *BATAGOR GRESIK* diplesetkan maknanya menjadi *BAdan penaTAan konGIOMeRat GREs dan aSIK*. Plesetan-plesetan yang telah dijelaskan di atas tidak bermaksud sebagai sindiran kepada keadaan atau kepada seseorang, plesetan tersebut hanya bertujuan sebagai lelucon dan hiburan komunikasi.

#### **A. Simpulan dan Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai plesetan bahasa dalam acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 dari bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis plesetan yang digunakan dalam acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 terdapat tiga jenis plesetan, antara lain:
  - a. Plesetan grafis,
  - b. Plesetan morfemis, dan
  - c. Plesetan frasal.

Plesetan grafis ditemukan sebanyak 6 data, plesetan morfemis sebanyak 12 data, dan plesetan frasal ditemukan sebanyak 55 data. Sementara itu, plesetan

fonologis, plesetan kalimat, plesetan ideologis, dan plesetan diskursif tidak ditemukan dalam penelitian ini.

1. Fungsi plesetan yang digunakan dalam acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 terdapat empat fungsi, antara lain:
  - a. Plesetan bahasa berfungsi sebagai olok-olokan dengan mengambil sebuah objek tertentu menjadi topik pembicaraan ditemukan sebanyak 5 data,
  - b. Plesetan bahasa berfungsi sebagai sindiran atau celaan secara tidak langsung kepada situasi atau orang tertentu ditemukan hanya 1 data,
  - c. Plesetan bahasa berfungsi sebagai ungkapan rahasia agar orang lain tidak mengetahui maksud yang diungkapkannya ditemukan sebanyak 2 data, dan
  - d. Plesetan bahasa berfungsi sebagai lelucon atau hiburan komunikasi ditemukan sebanyak 65 data.
2. Jenis plesetan bahasa yang paling banyak digunakan dalam acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 adalah plesetan frasal atau kelompok kata.
3. Fungsi kultural plesetan bahasa yang paling banyak ditemukan dalam acara Indonesia Lawak Klub di Trans 7 adalah plesetan bahasa berfungsi sebagai lelucon atau hiburan komunikasi.

Pada penelitian ini, penulis hanya membahas tentang jenis-jenis plesetan dan fungsi plesetan sehingga peneliti lain dapat membahas tentang plesetan bahasa dengan teori yang lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti mendatang.

#### **E. Daftar Rujukan**

- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sibarani, Robert. 2017. *Antropolinguistik*. Medan: Poda.